



Infrastruktur Transportasi Dalam Mendukung Pengembangan Objek Wisata Pantai Oyama di Desa Lokotoy, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut

Transportation Infrastructure in Supporting the Development of Oyama Beach Tourism Objects in Lokotoy Village, North Banggai District, Banggai Laut Regency

Dery Y. Lengkonu¹, Kamran Aksa¹, Rimba Arief¹, Ariany Rofaidah²

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² BAPPELITBANDA Provinsi Sulawesi Selatan

Email : derylengkonu01@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima;10-03-2023

Direvisi;10-03-2023

Disetujui;13-03-2023

Abstract. *The purpose of this study is to find out what transportation infrastructure has an influence and to find out what transportation infrastructure is the priority to be developed for the Oyama Beach Tourism Object in Lokotoy Village, North Banggai District, Banggai Laut Regency. This study uses quantitative methods and qualitative methods in responding to the needs of any supporting transportation infrastructure in supporting the development of the Oyama Beach Tourism Object in Lokotoy Village, North Banggai District, Banggai Laut Regency. Retrieval of data through observation, documentation, interviews, and questionnaires, where the sampling uses a proportional sample and purposive samples. The data obtained was then analyzed using the Borda Analysis tool.*

Of the 5 component indicators that show the most influence in supporting the development of the Oyama Beach Tourism Object, namely air transportation infrastructure where the availability of an airport at the research location makes many tourists come and visit..

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui infrastruktur transportasi apa saja yang berpengaruh serta untuk mengetahui infrastruktur transportasi apa yang prioritas untuk di kembangkan terhadap Objek Wisata Pantai Oyama di Desa Lokotoy, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam menjawab kebutuhan infrastruktur transportasi apasaja yang menunjang dalam mendukung pengembangan Objek Wisata Pantai Oyama di Desa Lokotoy, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut. Pengambilan data melalui metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuisioner, dimana penarikan sampelnya menggunakan proportional sample dan purposive sampel. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis menggunakan alat Analisis Borda.

Dari 5 komponen indikator yang menunjukkan paling berpengaruh dalam mendukung pengembangan Objek Wisata Pantai Oyama yaitu infrastruktur transportasi udara yang dimana dengan adanya ketersediaan bandar udara dilokasi penelitian membuat banyak wisatawan yang datang dan berkunjung.

Keywords:

Infrastruktur,
Transportasi,
Pengembangan Wisata
pantai

Corresponden author:

Email: derylengkonu01@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata (Beretto dan giantari 2015) merupakan suatu usaha dalam mengembangkan serta memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik dilihat dari segi tempat maupun benda-benda yang terdapat didalamnya agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. .

Infrastruktur merupakan elemen dasar dari suatu kota meliputi bangunan utama dari suatu kegiatan, dan bangunan penunjang kegiatan. Infrastruktur mengacu pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, air, bangunan, dan fasilitas publik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial. Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.378/1987 tentang Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, Lamp.22: "Prasarana Lingkungan adalah jalan, saluran air minum, saluran air limbah, saluran air hujan, pembuangan sampah, jaringan listrik". Selain itu, Menurut Keputusan Menti Dalam Negeri No.59/1988 tentang Petunjuk Pelaksanaan PerMenDagri No.2/1987 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota: "sistem utama jaringan utilitas kota (pola jaringan fungsi primer dan sekunder) seperti air bersih, telepon, listrik, gas, air kotor/drainase, air limbah".

Transportasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Deddy Ritonga, James A. Timboeleng, Oscar H. Kaseke, 2015). Terdapat hubungan erat antra transportasi dengan lokasi kegiatan manusia, barang-barang dan jasa. Peranan transportasi sangat signifikan dalam aspek-aspek sosial, ekonomi, lingkungan, politik, pertahanan keamanan, dan budaya. Oleh karena itu transportasi sangat penting dalam menunjang dan menggerakkan dinamika pembangunan, karena transportasi berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah.

Infrastruktur transportasi sangat penting dalam mendukung perkembangan suatu tempat wisata. Transportasi merupakan fasilitas dasar publik yang membawa wisatawan ke daerah tujuan tempat wisata dari tempat asalnya maupun ke daerah tujuan wisata lainnya seperti jalan, rel kereta api, terminal, pelabuhan laut dan bandar udara. Dalam kaitannya dengan kepariwisataan, infrastruktur transportasi merupakan alat yang sangat penting agar para wisatawan dapat menikmati kenyamanan dan keamanan selama dalam perjalanan berwisata. Karena dengan alat transportasi yang sudah diakomodasi oleh pemerintah daerah setempat para wisatawan dapat berpindah dari satu objek wisata ke objek yang lainnya dalam waktu relatif pendek.

Kabupaten Banggai Laut merupakan hasil pemekaran dari kabupaten banggai Kepulauan yang dimana Kabupaten Banggai Laut terdiri dari 7 Kecamatan, 3 kelurahan dan 63 Desa dengan luas wilayah 725,67 km² dengan jumlah penduduk sebesar 63.127 jiwa dengan sebaran penduduk 87 jiwa/km². Wilayah Kabupaten Banggai Laut merupakan wilayah yang berdasarkan keadaan topografinya terdiri dari dataran, pantai, pegunungan dan pulau-pulau yang luas, keadaan alam ini tentunya memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah sehingga di beberapa tempat dapat ditemui objek wisata yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat atau pemerintah setempat.

Dari keseluruhan potensi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Banggai Laut, Pantai Oyama merupaka salah satu objek wisata yang memiliki potensi serta daya tarik yang sangat cocok untuk di kembangkan serta di perkenalkan ke dunia luar, akan tetapi hampir secara keseluruhan infrastruktur transportasi dalam mendukung pengembangan objek wisata belum di kembangkan secara optimal.

Pantai Oyama merupakan sebuah objek wisata yang sangat menarik dan wajib untuk di kunjungi di Banggai laut karena Pantai Oyama menyajikan banyak sekali keindahan alamnya dari pantainya yang indah serta warna lautnya yang biru *Tosca* selain itu Pantai Oyama juga terdapat terumbuh karang yang beraneka ragam dan hutan bakau. Namun dikarenakan infrastruktur transportasi yang kurang memadai sehingga Pantai Oyama kerap jarang untuk di kunjungi kecuali hari-hari penting seperti hari raya idul fitri, hari raya idul adha, tahun baru dan hari-hari libur nasional lainnya.

Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh Wisata Pantai Oyama namun belum dikembangkan secara optimal melihat kondisi sarana dan prasarana infrastruktur transportasi yang kurang memadai di dalam mendukung wisatawan agar sampai ke wisata pantai oyama, maka peneliti berasumsi bahwa sudah seharusnya dilakukan sebuah penelitian mengenai Infrastruktur Transportasi Dalam Mendukung Pengembangan Objek Wisata Pantai Oyama Di Desa Lokotoy, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut sebagai upaya untuk merumuskan konsep pengembangan infrastruktur transportasi kawasan sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dan juga perekonomian masyarakat. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan merumuskan bagaimana upaya pengembangan prioritas untuk di kembangkan dalam mendukung pengembangan objek wisata pantai oyama.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dan penyelesaiannya menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan *triagulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (sugiyono, 2019). Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap obyek wisata berdasarkan kuisisioner yang diberikan.

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Oyama yang terletak di Desa Lokotoy, Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut.

2.2. Populasi

Populasi Merupakan (Sugiyono, 2013) wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan atau kemudian ditarik kesimpulan. maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah wisatawan, dan masyarakat setempat yang berkunjung ke objek wisata Pantai Oyama pada tahun 2022.

2.3. Sampel

Sumaatmadja (1998) sampel penelitian adalah sebagian dari proses yang mewakili populasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling, yakni merupakan teknik penentuan dengan pertimbangan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2019). Dalam hal ini peneliti menentukan sampel berdasarkan karakteristik spesifik populasi, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan sebagai responden tersebut adalah: (i) merupakan wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Pantai Oyama, dan (ii) Masyarakat setempat.

2.4. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017) jenis data terdiri dari dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif yang dimana data tersebut berbentuk kata, kalimat atau gambar. Serta angka atau scoring.

2.5. Sumber Data

Data-data yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara, seperti contohnya adalah data hasil observasi, kuisioner, dan wawancara Selanjutnya data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau melalui dokumen-dokumen resmi yang berasal dari instansi yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Contohnya adalah seperti Buku Dalam Angka yang bersumber dari BPS, dokumen RTRW yang bersumber dari BAPEDA, Dokumen RIPPAP (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata dari Dinas Pariwisata).

2.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

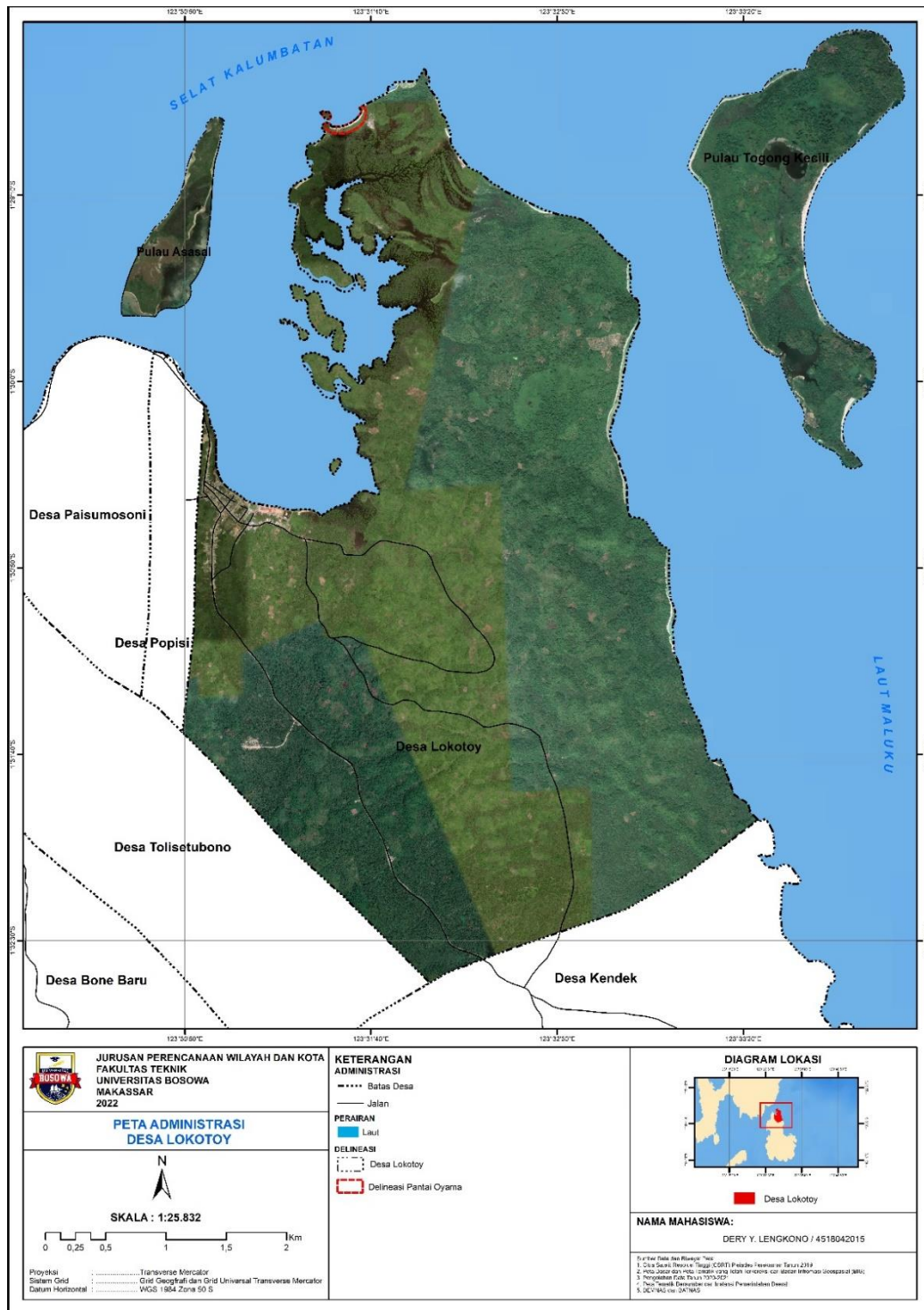
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif Kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti merupakan sebuah instrument kunci teknik pengumpulan data secara trigulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih terperinci permasalahan yang diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seseorang (individu) atau kelompok suatu peristiwa.

b. Analisis BORDA

Dalam penelitian ini menggunakan alat Analisis Borda yang dimana analisis borda merupakan Borda merupakan suatu metode yang digunakan pada pengambilan keputusan kelompok untuk pemilihan single winner ataupun multiple winner, dimana pemberi suara (*voters*) melakukan perangkaian terhadap kandidat yang disusun berdasarkan pilihan (preference). Metode Borda (Jean Charles de Borda, abad ke 18) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menentukan alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang dipilih. Dan setiap alternatif pilihan pengambil keputusan akan dinilai dari bobotnya berdasarkan rangkingnya. Selain itu angka terbesar merupakan alternatif yang terbaik pilihan para pengambil keputusan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum lokasi penelitian Infrastruktur Transportasi Dalam Mendukung Pengembangan Objek Wisata Pantai Oyama berada di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut. Desa Lokotoy termasuk kedalam daerah dataran dan perbukitan dengan ketinggian wilayah antara 0-200 meter diatas permukaan laut (mdpl). Desa Lokotoy terdiri dari lima dusun dengan luas wilayah sebesar 2344,92 Ha. Adapun batas administrasi desa lokotoy adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Kalumbatan, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Popsi, Desa Tolisetubono, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tolisetubono, Desa Kendek



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Pantai Oyama

3.1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa infrastruktur transportasi yang mendukung dalam pengembangan objek wisata Pantai Oyama masih belum memadai baik dari segi infrastruktur transportasi darat dan infrastruktur transportasi laut dan udara. Adapun dari infrastruktur transportasi darat yaitu jaringan jalan serta terminal, yang dimana belum ada jalur darat yang bisa sampai langsung ke objek wisata Pantai Oyama serta masih perlu di lakukannya peningkatan dan pengembangan terhadap terminal yang ada di lokasi penelitian. Adapun infrastruktur laut yaitu jalur trayek menuju ke Pantai Oyama dan pelabuhan masih perlu dilakukannya peningkatan terhadap fasilitas yang ada dan untuk infrastruktur transportasi udara perlu dilakukannya pengembangan agar wisatawan dari luar daerah yang tujuan wisatanya hanya beberapa hari tidak menghabiskan waktunya di perjalanan.

3.2. Analisis BORDA

Tabel 1. Prioritas Pengembangan Infratraktur Transportasi

Kriteria	Nomor Urut dan Frekwensi						Total
	1	2	3	4	5	6	
Pengembangan Jaringan Jalan	23	32	12	6	12	11	96
Pengembangan Pelabuhan Sandar Spit	16	22	34	12	8	4	96
Dukungan Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Transportasi	6	5	12	21	45	7	96
Peningkatan Infrastruktur Pelabuhan	4	11	12	19	10	40	96
Pengembangan Bandar Udara	34	21	19	8	11	3	96
Pengembangan dan Peningkatan Terminal	13	5	7	30	10	31	96
Total	96	96	96	96	96	96	
Nilai	6	5	4	3	2	1	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 2. Hasil Analisis Prioritas Pengembangan Infrastruktur Transporatsi

Kriteria	Nilai	Skor	Rank
Pengembangan Jaringan Jalan	399	19,79	2
Pengembangan Pelabuhan Sandar Spit	398	19,74	3
Dukungan Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Transportasi	269	13,34	5
Peningkatan Infrastruktur Pelabuhan	244	12,10	6
Pengembangan Bandar Udara	434	21,53	1
Pengembangan dan Peningkatan Terminal	272	13,49	4
Total	2016		

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Kesimpulan :

Ranking 1 = Sangat Prioritas

Ranking 2 = Cukup Prioritas

Ranking 3 = Prioritas

Ranking 4 = Kurang Prioritas

Ranking 5 = Tidak Prioritas

Ranking 6 = Sangat Tidak Prioritas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bandar udara mendapatkan ranking 1 yang dimana merupakan prioritas utama yang mendukung pengembangan pariwisata Pantai Oyama di Desa Lokotoy dan wisata lainnya yang ada di Kabupaten Banggai Laut. dengan adanya bandar udara membuat tempat-

tempat wisata yang ada di Kabupaten Banggai Laut mudah dijangkau oleh wisatawan lokal, nasional maupun internasional. Dan pengembangan yang tidak terlalu prioritas yaitu peningkatan infrastruktur pelabuhan yang dimana mendapat ranking 6, dalam infrastruktur pelabuhan sudah hampei memadai hanya saja butuh peningkatan fasilitas di dalamnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan infrastruktur transportasi dari keseluruhan infrastruktur transportasi yang ada di lokasi penelitian masih perlu dilakukannya pengembangan dan peningkatan agar memenuhi standar. Berdasarkan hasil analisis bahwa permasalahan infrastruktur yang ada di Lokasi penelitian yaitu terminal, bandar udara, jalan darat akses ke Objek Wisata Pantai Oyama, tempat labuh perahu pada Objek Wisata Pantai Oyama, dan dukungan kebijakan pengembangan infrastruktur transportasi

Dari keseluruhan infrastruktur transportasi yang ada di lokasi penelitian masih perlu dilakukannya pengembangan dan peningkatan agar memenuhi standar. Berdasarkan hasil analisis bahwa permasalahan infrastruktur yang ada di Lokasi penelitian yaitu terminal, bandar udara, jalan darat akses ke Objek Wisata Pantai Oyama, tempat labuh perahu pada Objek Wisata Pantai Oyama, dan dukungan kebijakan pengembangan infrastruktur transportasi

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ritonga, Deddy, Timboeleng, James A dan Kaseke, Oscar H. 2015. Analisa Biaya Transportasi Angkutan Umum Dalam Kota Manado Akibat Kemacetan Lalu Lintas (Studi Kasus: Angkutan Umum Trayek Pusat Kota 45-Malalayang). Jurnal Sipil Statik 3 (1).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sumaatmadja, Nursid.(1988). Studi Geografi : Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung : Alumni.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.